Jurnal Penelitian Guru Indonesia - JPGI (2018)
Print ISSN: 2541-3163 - Online ISSN: 2541-3317
http://jurnal.iicet.org | DOI: https://doi.org/10.29210/02235jpgi0005
Vol 3 Nomor 2, 2018, hlm 77-83

Kepercayaan diri remaja panti asuhan Aisyiyah dan implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling

Monnalisza[1], Neviyarni S[2]
[12]Universitas Negeri Padang

Article Info:
Accepted 07 November 2018
Published Online 22 November 2018

Abstract
Low self-esteem is one of the problems experienced by orphanage adolescents. This study aims to describe adolescent self-confidence in terms of aspects of self-esteem, self-competence and feelings towards others. This research included in quantitative descriptive research. The study population was foster children in the Aisyyah Orphanage in Koto Tangah Branch, Padang, totaling 45 people. The sample uses purposive sampling. The results showed the level of adolescent confidence in the Aisyiyah Orphanage was in the moderate category. It was seen from the ability to judge themselves, comfort themselves, achieve perceived success, ability to deal with problems, problem-solving abilities, and feelings of being accepted by others, who were in the medium category, and indicators of feeling respected by others in the low category.

Keywords: *confidence, teenagers, orphanages*

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan hal yang tidak asing lagi dalam kehidupan para remaja. Terkadang pun remaja mengalami krisis kepercayaan diri dalam menentukan perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya. Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu yang menunjukkan keyakinan terhadap tinggi atau rendahnya kemampuan yang dimiliki. Seseorang dengan kepercayaan diri tinggi memiliki keyakinan yang sangat kuat terhadap kemampuan dirinya dan memiliki pengetahuan yang akurat tentang kapasitas yang ada dalam dirinya. Sebaliknya, seseorang dengan kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri, memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, serta memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan juga memiliki pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang ada dalam dirinya.

Kepercayaan diri seseorang terkait dengan dua hal yang paling mendasar dalam praktek kehidupan Neill (2005), pertama adalah kepercayaan diri berkaitan dengan perjuangan seseorang dalam meraih sesuatu yang diinginkan. Seseorang dengan percaya diri tinggi akan cenderung memiliki pandangan bahwa dirinya mampu untuk mencari penyelesaian diri masalah yang ada dihapadannya. Sebaliknya, seseorang dengan percaya diri rendah akan cenderung memiliki pandangan bahwa dirinya tidak mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Mohammad Ali & Asrori (2005) mengungkapkan bahwa lemahnya kepercayaan diri seseorang akan membuatnya lari dari tantangan yang membentang di hadapannya. Menurut Emria Fitri, Zola, dan Ifdil (2018) Remaja yang memiliki sikap optimis memiliki keyakinan untuk bisa melakukan apapun dan akan berusaha untuk mencapai tujuan yang ia inginkan. Sikap optimis memberikan kemampuan untuk mengatasi rasa takut untuk terus berusaha dan terus memikirkan masa depan yang lebih besar. Jadi, dapat dikatakan remaja yang memiliki kepercayaan diri akan optimis di dalam semua aktivitasnya, mempunyai tujuan yang realistis,

sehingga ia akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, merencanakan masa depan dan memiliki keyakinan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Lauster (2002) seseorang yang kurang percaya diri akan berfikir negatif terhadap dirinya, tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya, selalu berfikir buruk, selain itu juga biasanya orang yang kurang percaya diri akan bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan dan takut mengungkapkan pendapatnya di depan umum serta takut mencoba hal-hal yang baru. Harapannya orang yang percaya diri lebih mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, orang yang percaya diri biasanya akan lebih mudah berbaur dan beradaptasi dibanding dengan yang tidak percaya diri. Menurut Ifdil, Amandha Unzilla Denich dan Asmidir Ilyas (2017) Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai. selain itu juga orang yang memiliki kepercayaan diri dapat mengubah seseorang yang biasanya tidak berani dalam menghadapi sesuatu, dengan adanya kepercayaan diri ini seseorang menjadi lebih yakin dan mampu dalam menghadapi atau mengerjakan sesuatu. Karena orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, ia juga sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalaninya (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014).

Dampak dari seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri, yang pertama mengalami kegagalan, seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri biasanya akan mudah mengalami kegagalan, karena tidak yakin akan kemampuan atau keahlian yang dimiliki dirinya dalam melakukan suatu tindakan maupun mengambil suatu keputusan dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapinya. Kedua, seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri akan selalu mengeluh dan merasa tidak nyaman setiap kali diminta untuk melakukan suatu pekerjaan, sikap seperti ini terjadi karena menganggap bahwa dirinya itu tidak mampu, dan merasa terbebani bila mengerjakan tugas atau pekerjaan yang dilakukannya. Ketiga, jika seseorang termasuk orang yang mudah putus asa, berarti ia memang tidak memiliki kekuatan untuk percaya diri dari dalam dirinya. Ke empat, gelisah dan tidak percaya diri memang sudah menyatu untuk mengganggu tujuan hidup seseorang. Dua perasaan inilah yang selalu menghambat setiap kali seseorang ingin melakukan atau menyelesaikan tugas dan pekerjaannya. Orang yang tidak punya rasa percaya diri akan mudah gelisah dan pada akhirnya akan mengalami kegagalan.

Rendahnya rasa percaya diri merupakan salah satu permasalahan yang dialami remaja di panti asuhan, penelitian Nuli Hartiyani (2011) mengemukakan secara umum remaja panti asuhan Nur Hidayah Surakarta memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang. Selanjutnya penelitian Adrianus Yofanto Angi Piran (2017) sebagian besar memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang. Selanjutnya penelitian Woro Andari Pramuningtyas (2007) secara keseluruhan kepercayaan diri remaja putri berada pada kategori sedang.

Beberapa fenomena yang ditemukan juga menunjukkan kepercayaan diri remaja panti asuhan berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang remaja yang tinggal di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Koto Tangah Padang diperoleh informasi bahwa remaja tersebut ingin merasakan perhatian dari orang tua, kebanyakan teman memandang rendah, terkadang ada diskriminasi dari teman-teman di sekolah, terkadang juga ada yang menyoraki dengan sebutan anak panti. Untuk mengentaskan permasalahan remaja yang terkait dengan kepercayaan diri, bimbingan dan konseling memiliki sembilan jenis layanan yaitu, layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan layanan mediasi. Layanan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan remaja itu sendiri.

Pelayanan bimbingan dan konseling seharusnya tidak hanya ada di sekolah namun juga di luar sekolah seperti di panti asuhan. Dengan adanya pelayanan bimbingan dan konseling di panti asuhan diharapkan masalah-masalah individu tersebut berkembang secara optimal, agar pelayanan bimbingan dan konseling tersebut menjadi efektif dan mencapai sasaran, diperlukan penelitian ilmiah untuk memperoleh data yang lebih akurat.

METODOLOGI

Penelitian ini temasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut A. Muri Yusuf (2014) penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak asuh dalam Panti Asuhan Aisyyah Cabang Koto Tangah Padang yang berjumlah 45 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu remaja Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Koto Tangah Padang yang berumur 12 sampai 21 tahun dengan jumlah 40 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kepercayaan diri dengan model Likert.Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu menggunakan teknik statistik sederhana persentase dengan mencari skor mean, standar deviasi, range, skor minimum, dan skor maksimum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka data hasil penelitian disajikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebelumnya, yaitu mendeskripsikan kepercayaan diri remaja Panti Asuhan Aisyiyah dilihat dari (1) harga diri, (2) kompetensi diri, dan (3) perasaan diri terhadap orang lain. Adapun deskripsi hasil penelitian kepercayaan diri remaja Panti Asuhan Aisyiyah secara keseluruhan terdapat pada table 1.

Tabel 1
Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Aisyiyah
n=40

Aspek yang Diteliti	Persentase %				
	ST	**T**	**S**	**R**	**SR**
Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan	2.5	30	**40**	20	7.5
a. Harga Diri	2.5	30	**35**	25	7.5
1) Kemampuan menilai diri sendiri	2.5	30	**37.5**	20	10
2) Memiliki kenyamanan terhadap diri sendiri	2.5	12.5	**55**	10	20
3) Mengetahui pencapaian kesuksesan yang dirasakan	5	10	**50**	17.5	17.5
b. Kompetensi Diri	5	20	**45**	17.5	12.5
1) Kemampuan menghadapi masalah	2.5	25	**32.5**	**32.5**	7.5
2) Kemampuan memecahkan masalah	5	20	**45**	20	10
c. Perasaan Diri terhadap Orang lain Secara Keseluruhan	0	2.5	**50**	2.5	5
1) **Perasaan diterima orang lain**	2.5	17.5	**55**	15	10
2) **Perasaan dihormati orang lain**	2.5	32.5	17.5	**35**	12.5

Secara keseluruhan terlihat bahwa kepercayaan diri remaja Panti Asuhan Aisyiyah tergolong sedang namun mempunyai kecenderungan mengalami kepercayaan diri yang rendah. Selanjutnya berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka pembahasan disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Berdasarkan Aspek Harga Diri

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kepercayan diri remaja Panti AsuhanAisyiyah berdasarkan aspek harga diri berada pada kategori sedang. Kepercayaan diri sedang dikarenakan sebagian remaja Panti Asuhan Aisyiyah tidak dapat menilai dirinya sendiri, tidak nyaman dengan penampilan dirinya, dan merasa belum memiliki pencapaian kesuksesan. Menurut Refnadi, R (2018) remaja yang memiliki harga diri rendah akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga, remaja dengan harga diri rendah cenderung untuk tidak berani mencari tantangan-tantangan baru dalam hidupnya, lebih senang menghadapi hal-hal yang sudah dikenal dengan baik serta menyenangi hal-hal yang tidak penuh dengan tuntutan, cenderung merasa tidak yakin akan pemikiran-pemikiran serta perasaan yang dimilikinya, cenderung takut menghadapi respon dari orang lain, tidak mampu membina komunikasi yang baik dan cenderung merasa hidupnya tidak bahagia.

Menurut Baumeister, dkk (dalam Santrock, 2007: 187) remaja dengan harga diri tinggi lebih memiliki inisiatif meskipun demikian, hal ini dapat memberikan dampak yang positif atau negatif. Oleh sebab itu perlu dilakukan pelayanan yang intensif kepada remaja yang memiliki harga diri yang sedang. Sejalan dengan itu, Addahri Hafidz Awlawi (2013) menyatakan bahwa harga diri menjadi bagian penting dari keberadaan sosok individu, termasuk remaja, maka perlu dilakukan upaya untuk membantu remaja meningkatkan harga diri yang dapat berdampak positif bagi remaja tersebut. Selanjutnya Frischa Meivilona Yendi, Yarmis Syukur, dan Yusri Rafsyam (2015) harga diri ini menjelaskan nilai, keyakinan dan sikap individu, sehingga seseorang dengan harga diri yang sehat akan menerima diri apa adanya. Hal ini berbeda dengan seseorang yang memiliki harga diri rendah karena individu tersebut mengharapkan dirinya sebagai orang lain. Dengan demikian, harga diri adalah suatu keyakinan seseorang dengan memandang dan menilai diri sendiri sebagai sosok yang berarti, layak, mampudan berguna dalam kehidupan.

Secara keseluruhan diketahui bahwa kepercayaan diri remaja Panti Asuhan Aisyiyah berdasarkan aspek harga diri dalam tiga indikator berada pada kategori sedang. Hal ini berarti sebagian remaja telah memiliki harga diri tinggi namum masih ada yang memiliki harga diri rendah, dikarenakan sebagian remaja Panti Asuhan Aisyiyah tidak bisa berteman dengan siapa saja, dan tidak pasrah dengan kehidupan sekarang. Maka perlu dilakukan upaya untuk membantu remaja meningkatkan harga diri yang dapat berdampak positif bagi remaja tersebut dan diberikan layanan yang tepat serta sesuai oleh konselor agar remaja mampu meningkatkan kepercayaan diri di Panti Asuhan.

Kepercayan Diri Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Berdasarkan Aspek Kompetensi Diri

Hasil penelitian menggambarkan kepercayaan diri remaja Panti Asuhan Aisyiyah ditinjau dari aspek kompetensi diri secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase 45%. Kepercayaan diri berasa pada kategori sedang dikarenakan sebagian remaja Panti Asuhan Aisyiyah tidak memiliki kemampuan menghadapai masalah dan kemampuan memecahkan masalah. Menurut Lauster (dalam Ghufron dan Rini, 2010: 35) Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya sendiri dan mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan. Selanjutnya Menurut Izzatu Jannah (2003: 11) orang yang memiliki kepercayaan diri adalah orang yang mengetahui kemampuan dirinya dan bergerak karena keyakinan, oleh keyakinan yang dimiliki akan memposisikan dirinya sesuai dengan kemampuan. Oleh sebab itu perlu dilakukan pelayanan yang intensif kepada remaja yang memiliki kompetensi sedang.

Secara keseluruhan diketahui bahwa kepercayaan diri remaja Panti Asuhan Aisyiyah berdasarkan aspek kompetensi diri dalam dua indikator berada pada kategori sedang. Hal ini berarti sebagian remaja telah memiliki kompetensi diri tinggi namum masih ada yang memiliki kompetensi rendah, dikarenakan sebagian remaja Panti Asuhan Aisyiyah tidak bisa sanggup menanggung resiko akibat dari setiap perbuatannya, tidak bisa tegar dalam menghadapi masalah, dan cenderung bergantung pada orang lain. Maka perlu dilakukan upaya untuk membantu remaja meningkatkan kompetensi diri yang dapat berdampak positif bagi remaja tersebut dan diberikan layanan yang tepat serta sesuai oleh konselor agar remaja mampu meningkatkan kepercayaan diri di Panti Asuhan.

Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Berdasarkan Aspek Perasaan Diri terhadap Orang lain

Hasil penelitian menggambarkan kepercayaan diri remaja Panti Asuhan Aisyiyah berdasarkan aspek perasaan diri terhadap orang lain secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase 50%. Kepercayaan diri berada pada kategori sedang dikarenakan sebagian remaja Panti Asuhan Aisyiyah tidak merasakan perasaan diterima oleh orang lain dan perasaan dihormati orang lain. Menurut Enung Fatimah (2010: 149) menyatakan kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu untuk mengembangkan nilai positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Oleh sebab itu perlu dilakukan pelayanan yang intensif kepada remaja yang memiliki perasaan diri terhadap orang lain rendah.

Secara keseluruhan diketahui bahwa kepercayaan diri remaja Panti Asuhan Aisyiyah berdasarkan aspek perasaan diri terhadap orang lain dalam dua indikator berada pada kategori sedang. Hal ini berarti sebagian remaja telah memiliki perasaan diri terhadap orang lain yang tinggi namum masih ada yang memiliki perasaan diri terhadap orang lain yang rendah, dikarenakan sebagian remaja Panti Asuhan Aisyiyah ada yang memilih-milih dalam berteman, dan merasa teman-teman di panti tidak mau menerima pendapat teman yang lain. Maka perlu dilakukan upaya untuk membantu remaja meningkatkan perasaan diri terhadap orang lain yang dapat berdampak positif bagi remaja tersebut dan diberikan layanan yang tepat serta sesuai oleh konselor agar remaja mampu meningkatkan kepercayaan diri di Panti Asuhan.

Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Secara keseluruhan hasil penelitian kepercayaan diri remaja Panti Asuhan Aisyiyah berdasarkan 3 aspek kepercayaan diri remaja, yaitu harga diri, kompetensi diri, dan perasaan diri terhadap orang lain pada umumnya berada pada kategori sedang. Hal ini berarti sebagian remaja telah memiliki kepercayaan diri tinggi namum masih ada yang memiliki kepercayaan diri rendah, dikarenakan sebagian remaja Panti Asuhan Aisyiyah tidak bisa berteman dengan siapa saja, tidak pasrah dengan kehidupan sekarang, tidak sanggup menanggung resiko akibat dari setiap perbuatannya, tidak bisa tegar dalam menghadapi masalah, cenderung bergantung pada orang lain, memilih-milih dalam berteman, dan merasa teman-teman di panti tidak mau menerima pendapat teman yang lain. hasil ini dapat dijadikan salah satu masukan dalam program bimbingan dan konseling di luar sekolah. Sehingga konselor dapat mengupayakan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri yang dapat berdampak positif bagi remaja tersebut dan diberikan layanan yang tepat serta sesuai oleh konselor agar remaja mampu meningkatkan kepercayaan diri di Panti Asuhan.

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004: 114) bahwa pelayanan bimbingan dan konseling secara umum bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya, memiliki berbagai wawasan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan. Adapun tujuan khusus pelayanan BK dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh remaja di Panti Asuhan yang bersangkutan. Seorang konselor dalam membantu menyelesaikan masalah yang terjadi pada klien khususnya pada masalah ini dilakukan layanan bimbingan konseling, seperti layanan informasi, konseling perorangan, dan bimbingan kelompok. Dalam hal ini jenis-jenis layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat diberikan kepada remaja untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja adalah sebagai berikut.

Layanan informasi

Layanan informasi berguna untuk memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan (Prayitno & Erman Amti, 2004). Layanan informasi dapat diberikan kepada remaja di Panti Asuhan. Berikut adalah materi yang cocok digunakan berdasarkan hasil penelitian.

1. Untuk aspek harga diri yang berada pada kategori sedang, konselor perlu membantu remaja agar mampu menilai diri sendiri, memiliki kenyamanan terhadap orang lain, dan mengetahui pencapaian kesuksesan yang dirasakan. Materi yang cocok untuk diberikan yaitu menjadi remaja berkualitas, menjadi pribadi yang menyenangkan, dan pemahaman diri.
2. Untuk aspek kompetensi diri yang berada pada kategori sedang, konselor perlu membantu remaja agar memiliki kemampuan mengahadapi masalah, dan kemampuan memecahkan masalah. Materi yang cocok untuk diberikan yaitu remaja yang bertanggung jawab.

3. Untuk aspek perasaan diri terhadap orang lain yang berada pada kategori sedang, konselor perlu membantu remaja agar memiliki perasaan diterima oleh orang lain, dan perasaan dihormati orang lain. Materi yang cocok untuk diberikan yaitu cara mengontrol diri yang baik.

Layanan konseling perorangan

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:1) layanan bimbingan dan konseling yang membantu individu mendapatkan layanan langsung tatap muka secara perorangan dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialaminya. Berdasarkan penelitian ini konselor bisa memberikan layanan ini kepada remaja di Panti Asuhan. Dalam pemberian layanan konseling perorangan, konselor dapat menggali permasalah yang dialami oleh remaja terutama yang berhubungan dengan ketiga subvariabel yang diteliti, yaitu harga diri, kompetensi diri, dan perasaan diri terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan, terdapat tiga orang remaja yang berada pada kategori sangat rendah kepercayaan dirinya, pada sub variabel harga diri terdapat tiga orang remaja yang berada pada kategori sangat rendah, pada sub variabel kompetensi diri terdapat lima orang remaja yang berada pada kategori sangat rendah, dan pada sub variabel perasaan diri terhadap orang lain tidak terdapat remaja yang berada pada kategori sangat rendah. Hal yang dilakukan konselor untuk membantu remaja tersebut dapat percaya diri maupun meninggakatkan kepercayaan diri yaitu dengan menyadarkan remaja bahwa pada dirinya terdapat kelebihan dan kelemahan. Selain itu dapat membantu remaja untuk mengetahui, memahami, dan menerima kelemahan yang mereka miliki, mengarahkan kepada arah yang lebih baik, serta memanfaatkan kelebihan yang dimiliki secara optimal.

Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:309) merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu, sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu. Dengan bimbingan kelompok ini, guru BK/Konselor bisa memberikan topik bahasan terkait dengan tujuh indikator kepercayaan diri, cara memilih topik yang cocok dilihat dari hasil penelitian per indikator dari yang rendah. Berdasarkan jumlah remaja Panti Asuhan maka akan dibagi menjadi lima kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok delapan orang diambil acak, dalam kolompok satu membahas topik perasaan dihormati orang lain, kelompok dua membahas topik kemampuan memnghadapi masalah, kelompok tiga membahas topik kenyamanan terhadap diri, dan kelompok empat membahas topik perasaan diterima orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan kepercayaan diri remaja Panti Asuhan Aisyiyah berada pada kategori sedang, untuk lebih rincinya dijelaskan sebagai berikut. 1) Kepercayaan diri remaja Panti Asuhan Aisyiyah berada pada kategori sedang. Ditinjau dari aspek harga diri berada pada kategori sedang. 2) Berdasarkan hasil penelitian, kepercayaan diri remaja Panti Asuhan Aisyiyah berada pada kategori sedang. Ditinjau dari aspek kompetensi diri berada pada kategori sedang. 3) Kepercayaan diri remaja Panti Asuhan Aisyiyah berada pada kategori sedang. Ditinjau dari perasaan diri terhadap orang lain berada pada kategori sedang.

DAFTAR RUJUKAN

A. Muri Yusuf. (2014). Metode Penelitian. Jakarta: Prenadamedia Goup

Addahri Hafidz Awlawi. (2013). Teknik Bermain Peran pada Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self-Esteem. Konselor, 2(1).

Barbara De Angelis. (2000). Sumber Sukses dan Kemandirian. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Barbara De Angelis. (2003). Confidence (Percaya Diri). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Elisabeth Lasmira Utami. (2010). Hubungan antara Komunikasi Orang tua dan Anak dengan Kepercayaan Diri Remaja Awal Perempuan. Skripsi. Tidak Untuk Diterbitkan. Semarang: Fakultas Psikologi UNIKA

Enung Fatimah. (2006). Psikologi Perkembangan. Bandung: Pustaka Setia.
Enung Fatimah. (2010). Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). Bandung: Pustaka Setia.
Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 4(1), 1-5.
Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. (2010). Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(3), 107-113.
Iswidharmanjaya, Derry & Enterprise, Jubilee. (2014). Suatu Hari Menjadi Percaya Diri. Jakarta: Gramedia.
Izzatul Jannah. (2003). Everyday Pede Day. Surakarta: Era Al.
James, Neill. (2005). Jenis-jenis Percaya Diri. Jakarta: Alfabeta.
Lauster, P. (2002). Tes Kepribadian. Terjemahan D. H. Gulo. Jakarta: Bumi Aksara.
Mohammad Ali & Asrori. (2005). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
Prayitno & Erman Amti. (2004). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
Rafnadi, R. (2018). Konsep Self-Esteem serta Implikasinya pada Siswa. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia. 4(1). 16-22.
Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnama Ningsih. (2003). Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa. (Jurnal). Vol 2 No 2 April 2003. Hal 67-71. UGM
Santrock, Jhon, W. (2007). Remaja jilid 2. Terjemahan oleh Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
Thursan Hakim. (2002). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara.
Yendi, F. M., Syukur, Y., & Rafsyam, Y. (2015). Self-Esteem Dan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling yang Dibutuhkan Siswa Kelas Akselerasi. Konselor, 4(4), 191-195.